

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa  
DAN NON DEvisa DI INDONESIA**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas

Disusun Oleh :

**FITRA HAYATI**

**0810535204**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2013**

**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : **FITRA HAYATI**  
No. BP : 0810535204  
Jenjang Pendidikan : S-1 (Strata Satu)  
Jurusan : Akuntansi  
Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan  
Non Devisa Di Indonesia**

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui ujian komprehensif yang diadakan pada tanggal 16 Juli 2013 sesuai prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku.

Padang, 29 Juli 2013

Pembimbing

Dra. Raudhatul Hidayah, ME, Ak  
NIP.19680612 199403 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Kepala Program Studi

Reguler Mandiri

DR. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ak  
NIP. 19720502 199602 1 001

Dra. Warnida, MM, Ak  
NIP. 19651118 199203 2 003



*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap  
(QS. Alam Nasyrah : 6-8)*

*Ya Allah, Sang Khalik Pemilik Tertinggi,  
Engkaulah yang menyalakan terang dalam gelap  
Engkaulah yang menyediakan lapang saat kesempatan  
Engkaulah yang memberi ilmu di tengah kebodohan  
Engkaulah yang menumbuhkan kebaikan di atas keburukan  
Allah mencukupkan Rahmat atas sekalian umat-Nya di dunia*

*Puji syukur pada-Mu ya Rabb,  
Berkat rahmat-Mu,  
Engkau terangi hatiku dengan iman  
Engkau terangi pikiranku dengan ilmu  
Engkau didik aku dengan pengalaman  
Engkau temani aku dengan persahabatan*

*Ya Rabb,  
Sepenggal asa telah Engkau jawab  
Mewarnai hidupku dengan arti  
Namun perjalanan ini belum usai.*

*Ya Rabb,  
Seuntai syukur kuucapkan padaMu  
Atas impian yang Engkau sentuh  
Dan kupersembahkan semua ini untuk orang-orang yang mengantarkanku  
Untuk sampai di jalan yang tak terbatas ini  
Atas cinta kasih yang telah mereka berikan  
Atas peluh keringat yang mereka korbankan  
Semoga semua ini menjadi setetes penghibur untuk kebahagiaan mereka*

*Beribu terima kasih kuucapkan pada kedua orang tuaku  
Serta kakak-kakakku, abang-abangku dan teman-temanku  
Yang tak pernah lelah mendukungku untuk semua ini  
Untuk cinta dan kasih sayang sepanjang hayat*

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**


Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Fitra Hayati, menyatakan bahwa skripsi dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang,        Juli 2013

Yang Membuat Pernyataan

(Fitra Hayati)  
0810535204

	<b>No. Alumni Universitas</b>	<b>Fitra Hayati</b>	<b>No. Alumni Fakultas</b>
	<b>BIODATA</b>		

a). Tempat / Tgl Lahir : Pariaman / 20 September 1986, b). Nama Orang Tua : Jose Rizal, SH dan Marneliya, S.Pd, c). Fakultas : Ekonomi, d). Akuntansi, e). No. BP : 0810535204, f). Tanggal Lulus : 16 Juli 2013 g). Predikat Lulus : Memuaskan, h). IPK : 2, 91, i). Lama Studi : 4 tahun 11 bulan, j). Alamat Orang Tua : Komp. Andalas Makmur Blok A No. 15 Padang.

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK DEvisa  
DAN NON DEvisa DI INDONESIA**

Skripsi S-1 Oleh : **Fitra Hayati**, Pembimbing : **Dra. Raudhatul Hidayah, ME, Ak**

**ABSTRAK**

Bank memiliki fungsi intermediasi yaitu sebagai perantara bagi masyarakat yang memiliki surplus dana untuk disalurkan kepada masyarakat yang mengalami defisit dana. Jenis bank jika dilihat dari status nya terdiri dari bank devisa dan non devisa. Jika dilihat dari struktur modalnya, bank devisa dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing, sedangkan bank non devisa tidak dapat melakukan transaksi dengan mata uang asing. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa di Indonesia. Data yang di ambil adalah laporan keuangan tahun 2009 – 2011 berupa neraca dan laporan laba rugi dari masing-masing 17 bank devisa dan 6 bank non devisa. Data sekunder ini di ambil melalui situs Bank Indonesia untuk di olah, mencari tahu berapa besar nilai ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR dan NPL tiap-tiap bank. Hasil analisis menggunakan metode uji beda dua rata-rata (independent sample t-test), diperoleh hasil bahwa antara bank devisa dan non devisa jika dilihat dari rasio ROA, ROE, BOPO dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan sedangkan jika dilihat dari rasio NIM dan NPL bank devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank non devisa.

**Keyword** : Kinerja Keuangan, Bank Devisa, Bank Non Devisa, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, NPL

Skripsi telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 16 Juli 2013, telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	<b>Drs. A. Rizal Putra, M.Si, Ak</b>	<b>Dra. Warnida, MM, Ak</b>

Mengetahui :

Ketua Jurusan Akuntansi : **Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM, Ak**  
**NIP. 19720502 199602 1 001**

\_\_\_\_\_  
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No. Alumni Fakultas	Nama :	Tanda Tangan :
No. Alumni Universitas	Nama :	Tanda Tangan :

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia**”, yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri Universitas Andalas Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, do'a dan semangat baik secara moril maupun spiritual. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- ♣ Papa tersayang dan Mama tercinta yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga.
- ♣ My Sister (Non) terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
- ♣ Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
- ♣ Bapak Dr. Efa Yonnedi, SE, MPPM Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang
- ♣ Ibu Dra. Warnida, MM, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Reguler Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang telah memberikan bimbingan, nasehat, petunjuk, serta membantu penulis dalam menghadapi setiap masalah dalam perkuliahan selama ini.

- ♣ Ibu Dra. Raudhatul Hidayah, ME, Ak sebagai pembimbing penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
- ♣ Bapak Drs. A. Rizal Putra, M.Si, Ak dan Ibu Dra. Warnida, MM, Ak, selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam ujian komprehensif serta atas saran - saran dan nasehat - nasehat yang telah diberikan kepada penulis.
- ♣ Bapak Drs. Amsal Djunid, M.Bus, Ak sebagai Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan arahnya.
- ♣ Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Reguler Mandiri yang telah memberikan materi kuliah sampai akhir semester sebagai bekal penulis di masa depan.
- ♣ Bapak Helmi, Pak Anwar, Bang koko dan Ni Ema yang telah memberikan kemudahan dalam birokrasi.
- ♣ Buat Teman-temanku: Riza, Meri, Wila, Nene, Fifi, dan Tia terima kasih atas dukungan dan semangatnya, semoga persahabatan kita tetap awet.
- ♣ Teman-teman Jurusan Akuntansi '08 Intake DIII yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
- ♣ Dan buat abang-abangku, kakak-kakakku dan temen-temen di konsultan dan di Bidkeu , dan juga seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belumlah begitu sempurna.

Untuk itu kritikan dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan yang sifatnya

membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan penulis sendiri serta bagi rekan-rekan semua.

Padang, Juli 2013

Penulis



# DAFTAR ISI

*Halaman*

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSEMBAHAN**

**LEMBAR PERNYATAAN**

**ABTRAK**

**KATA PENGANTAR.....i**

**DAFTAR ISI.....iv**

**DAFTAR TABEL .....viii**

**DAFTAR LAMPIRAN .....ix**

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 ..... Latar

    r Belakang ..... 1

1.2 ..... Peru

    musan Masalah ..... 3

1.3 ..... Tuju

    an Penelitian ..... 4

1.4 ..... Man

    faat Penelitian ..... 4

1.5 ..... Siste

    matika Penulisan ..... 4

**BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Konsep Teori.....6

2.1.1 Pengertian Bank .....	6
2.1.2 Sejarah Perbankan .....	8
2.1.3 Tujuan Jasa Perbankan .....	13
2.1.4 Jenis Bank.....	14
a. Jenis Bank Berdasarkan Fungsi .....	14
b. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan Bank .....	15
c. Jenis Bank Berdasarkan Operasional/Transaksinya .....	16
d. Jenis Bank Berdasarkan Penentuan Harga .....	16
e. Jenis Bank Berdasarkan Jenis Kegiatan .....	17
f. Jenis Bank Menurut Target Pasar .....	17
2.1.5 Laporan Keuangan .....	18
2.1.6 Laporan Keuangan Bank .....	19
2.1.7 Pengertian Kinerja.....	21
2.1.8 Kinerja Bank.....	22
a. Rasio Likuiditas Bank .....	23
b. Rasio Rentabilitas Bank .....	24
2.2 Review Penelitian Terdahulu.....	27
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	29
2.4 Paradigma / Model Penelitian.....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian .....	31
3.2 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian.....	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4 Variabel dan Pengukuran.....	33

3.5 Metode Analisis Data.....	36
-------------------------------	----

## **BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil .....	93
4.1.1 Analisis Rasio Bank Devisa .....	39
4.1.2 Analisis Rasio Bank Non Devisa .....	44
4.1.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan.....	46
4.1.4 Pengujian Hipotesis .....	47
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Rasio Bank Devisa .....	48
1. Indikator ROA,ROE, dan NIM Bank Devisa.....	48
2. Indikator BOPO Bank Devisa .....	49
3. Indikator LDR dan NPL Bank Devisa .....	49
4.2.2 Rasio Bank Non Devisa .....	50
1. Indikator ROA,ROE, dan NIM Bank Non Devisa.....	50
2. Indikator BOPO Bank Non Devisa .....	51
3. Indikator LDR dan NPL Bank Devisa .....	51
4.2.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan.....	52
1. Analisis Rasio ROA .....	52
2. Analisis Rasio ROE.....	53
3. Analisis Rasio NIM.....	53
4. Analisis Rasio BOPO .....	54
5. Analisis Rasio LDR.....	54
6. Analisis Rasio NPL.....	55
4.2.4 Pembahasan Pengujian Hipotesis.....	56
1. Analisis Rasio ROA .....	56
2. Analisis Rasio ROE.....	56
3. Analisis Rasio NIM.....	57
4. Analisis Rasio BOPO .....	57
5. Analisis Rasio LDR.....	58
6. Analisis Rasio NPL.....	58

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya.....	61

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1: Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1: Perusahaan Sampel (Bank) .....	35
Tabel 4.1: Rata-rata ROA, ROE, dan NIM Bank Devisa.....	39
Tabel 4.2: Rata-rata BOPO Bank Devisa.....	41
Tabel 4.3: Rata-rata LDR dan NPL Bank Devisa .....	42
Tabel 4.4: Perhitungan ROA, ROE, dan NIM Bank Non Devisa.....	44
Tabel 4.5: Perhitungan BOPO Bank Non Devisa .....	45
Tabel 4.6: Rata-rata LDR dan NPL Bank Non Devisa .....	46
Tabel 4.7: Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa.....	47
Tabel 4.8: Hasil Uji Statistik Independent Sampel t-test .....	47

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara.

Sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan. Dengan mengadakan perbandingan kinerja perusahaan terhadap standar yang ditetapkan atau dengan periode-periode sebelumnya maka

akan dapat diketahui apakah suatu perusahaan mengalami kemajuan atau sebaliknya.

Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penelitian yaitu manajemen, earnings, dan liquidity. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan.

Penelitian tentang perbandingan kinerja bank pada industri perbankan yang didasarkan pada rasio-rasio dari laporan keuangan perbankan pernah dilakukan sebelumnya. Antara lain adalah penelitian mengenai perbandingan kinerja industri perbankan pada bank devisa dan non devisa yang didasarkan pada Return On Equity, Return On Assets dan Loan to Deposit ratio juga pernah dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan non devisa sebelum krisis ekonomi. Dengan kata lain, bank devisa memiliki kinerja yang lebih baik daripada bank non devisa (Wijaya, 1998).

Penelitian yang juga pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian mengenai perbandingan kinerja pada industri perbankan yang dilakukan dengan melakukan pengujian empiris terhadap kinerja antara bank devisa dan bank non devisa periode krisis ekonomi didasarkan pada Return On Equity, Return On Assets dan Loan to Deposit Ratio. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank devisa dan bank non devisa pada periode krisis ekonomi jika dilihat dari variabel Return On Asset dan

Return On Equity. Perbedaan kinerja terlihat nyata jika dilihat dari variabel Loan to Deposit Ratio (Febryani dan Zulfadin, 2003).

Dari uraian diatas Bank Devisa dan Bank Non Devisa sangat menarik untuk diteliti kinerjanya. Dilihat dari pengertiannya Bank Devisa adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional, yang tentunya lebih mudah dalam menyerap dan menyalurkan dana, baik dari luar maupun dari dalam negeri akan tetapi resiko yang dihadapi juga lebih tinggi, karena banyak melibatkan mata uang asing dalam operasionalnya.

Sedangkan Bank Non Devisa tidak dapat melakukan transaksi internasional dengan kata lain Bank Non Devisa memiliki resiko lebih rendah dibandingkan dengan Bank Devisa. Dengan demikian, dalam masalah kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penulis mencoba melihat perbedaan kinerja antara bank devisa dan bank non devisa. Objek dari penelitian ini adalah bank-bank devisa dan non devisa yang tercatat di bank Indonesia. Pendekatan pengukuran kinerja yang digunakan adalah rasio ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan NPL (Non Performing Loan).

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap



Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan NPL (Non Performing Loan).

### **1.3 Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan bank non devisa dilihat dari rasio ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan NPL (Non Performing Loan) dari tahun 2009 sampai dengan 2011.

### **1.4 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan serta dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai ilmu yang berkaitan dengan perbankan.
2. Bagi masyarakat dan sektor perbankan dapat membantu dalam memberikan gambaran yang rinci tentang kinerja antara bank devisa dan bank non devisa.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan menambah wawasan dari pembaca dan penulis yang lain.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk meneliti lebih lanjut analisa perbandingan kinerja perbankan ini, maka secara garis besar sistematika penulisan terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab satu memuat pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua memuat landasan teori yang berisikan konsep teori, review penelitian terdahulu, paradigma/model penelitian, dan pengembangan hipotesis.

Bab tiga memuat metode penelitian yang berisikan desain penelitian, populasi dan sampel dan sampling, sumber dan metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran, serta metode analisis data.

Bab empat merupakan bab yang berisi tentang pembahasan dari masalah yang dimunculkan dengan menganalisis dan mengemukakan hasil perhitungan kinerja bank devisa dan bank non devisa dengan menggunakan analisis rasio yang tercermin dalam aspek likuiditas dan rentabilitas.

Bab lima merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan, keterbatasan dan saran penelitian serta implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah sebagai berikut:

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah:

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah: “Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan”.

Lebih lanjut lagi menurut Kasmir (2008 : 11) bahwa : “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya “.

Lukman Dendawijaya (2008 : 25) yang berpendapat bahwa : ” Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan, dan lain-lain.”

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008 : 2) bahwa : ”Bank adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.” Dengan demikian berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan bank dalam masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk melakukan inventasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan diatas, baik untuk mengamankan, uang maupun untuk melakukan investasi, bank menyediakan saran yang disebut dengan simpanan. Jenis simpanan yang ditawarkan sangat bervariasi tergantung dari bank yang bersangkutan. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposit (*time deposit*).

- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (transfer), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso, letter of credit/LC, safe deposit box, bank garansi, bank notes, travellers cheque* dan jasa lainnya). Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

### 2.1.2 Sejarah Perbankan

Menurut Kasmir (2002 : 13-15) asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan ke negara jajahannya baik di Asia, Afrika maupun benua Amerika. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Sehingga dalam sejarah perbankan, arti bank dikenal sebagai meja tempat penukaran uang.

Dalam perjalanan sejarah kerajaan tempo dulu mungkin penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan kerajaan yang lain. Kegiatan penukaran ini sekarang dikenal dengan nama Pedagang Valuta Asing (Money Changer). Kemudian dalam perkembangan selanjutnya, kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang atau yang disebut sekarang ini kegiatan simpanan. Berikutnya kegiatan perbankan bertambah dengan kegiatan peminjaman uang. Uang yang disimpan oleh masyarakat, oleh perbankan dipinjamkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain (Kasmir : 2002) :

- a. De Javasce NV.
- b. De Post Poar Bank.

- c. De Algemenevolks Crediet Bank.
- d. Nederland Handels Maatschappij (NHM).
- e. Nationale Handels Bank (NHB).
- f. De Escompto Bank NV.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain:

- a. Bank Nasional Indonesia.
- b. Bank Abuan Saudagar.
- c. NV Bank Boemi.
- d. The Chartered Bank of India.
- e. The Yokohama Specie Bank.
- f. The Matsui Bank.
- g. The Bank of China.
- h. Batavia Bank.

Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

- a. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
- b. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari De Algemenevolks Crediet Bank atau Syomin Ginko.
- c. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
- d. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.

- e. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- f. Indonesian Banking Corporation tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta.
- g. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- h. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
- i. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktek perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga BPR Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

Seperti diketahui bahwa Indonesia mengenal dunia perbankan dari bekas penjajahnya, yaitu Belanda. Oleh karena itu, sejarah perbankanpun tidak lepas dari pengaruh negara yang menjajahnya baik untuk bank pemerintah maupun bank swasta nasional. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat sejarah bank-bank milik pemerintah, yaitu (Kasmir 2002 : 16-17):

- a. Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI) berdasarkan UU No 13 Tahun 1968. Kemudian ditegaskan lagi dengan UU No 23 Tahun 1999. Bank ini sebelumnya berasal dari De Javasche Bank yang dinasionalkan di tahun 1951.

- b. Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor



Bank ini berasal dari De Algemene Volkscrediet Bank, kemudian di lebur setelah menjadi bank tunggal dengan nama Bank Nasional Indonesia (BNI) Unit II yang bergerak di bidang rural dan ekspor impor (exim), dipisahkan lagi menjadi:

- Yang membidangi rural menjadi Bank Rakyat Indonesia dengan UU No 21 Tahun 1968.
- Yang membidangi Exim dengan UU No 22 Tahun 1968 menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia.

c. Bank Negara Indonesia (BNI '46)

Bank ini menjalani BNI Unit III dengan UU No 17 Tahun 1968 berubah menjadi Bank Negara Indonesia '46.

d. Bank Dagang Negara(BDN)

BDN berasal dari Escompto Bank yang di nasionalisasikan dengan PP No 13 Tahun 1960, namun PP (Peraturan Pemerintah) ini dicabut dengan diganti dengan UU No 18 Tahun 1968 menjadi Bank Dagang Negara. BDN merupakan satu-satunya Bank Pemerintah yang berada diluar Bank Negara Indonesia Unit.

e. Bank Bumi Daya (BBD)

BBD semula berasal dari Nederlandsch Indische Handels Bank, kemudian menjadi Nationale Handels Bank, selanjutnya bank ini menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV dan berdasarkan UU No 19 Tahun 1968 menjadi Bank Bumi Daya.

f. Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo)

g. Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank ini didirikan di daerah-daerah tingkat I. Dasar hukumnya adalah UU No 13 Tahun 1962.

h. Bank Tabungan Negara (BTN)

BTN berasal dari De Post Paar Bank yang kemudian menjadi Bank Tabungan Pos tahun 1950. Selanjutnya menjadi Bank Negara Indonesia Unit V dan terakhir menjadi Bank Tabungan Negara dengan UU No 20 Tahun 1968.

i. Bank Mandiri

Bank Mandiri merupakan hasil merger antara Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) dan Bank Expor Impor Indonesia (Ban Exim). Hasil merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999.

### **2.1.3 Tujuan Jasa Perbankan**

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Berdasarkan Undang-undang No. 10 Tahun 1998, Jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan.

Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk ini, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Ini adalah peran bank yang paling penting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu.

Kedua, dengan menerima tabungan dari nasabah dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana

untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

#### **2.1.4 Jenis Bank**

Praktik Perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-undang Perbankan. Jika melihat jenis perbankan sebelum keluar Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 dengan sebelumnya yaitu Undang-undang nomor 14 tahun 1967, maka terdapat beberapa perbedaan namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

##### **a. Jenis Bank Berdasarkan Fungsi**

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a Bank Umum
- b Bank Pembangunan
- c Bank Tabungan
- d Bank Pasar
- e Bank Desa
- f Lumbung Desa
- g Bank Pegawai
- h dan Bank Lainnya

Sesuai dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang Perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan disebutkan jenis bank dari segi fungsi, perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya.

a Bank Umum.

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum. Bank Umum sering juga disebut Bank Komersial.

b Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

**b. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikan Bank.**

Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dibedakan dari segi kepemilikan sahamnya. Ditinjau dari segi kepemilikan, maksudnya adalah siapa yang memiliki bank tersebut. Dibedakan atas :

a Bank milik negara (pemerintah), merupakan bank yang akte pendirian dan modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

Contoh : BNI, BRI, BTN, Bank Mandiri

Selain itu ada bank yang dimiliki Pemerintah Daerah, yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi.

Contoh : BPD DKI Jakarta, BPD JaBar, BPD JaTeng, BPD DI Yogyakarta  
dll

b Bank milik swasta nasional, merupakan bank yang seluruh atau sebagian  
besar

sahamnya dimiliki oleh swasta nasional.

Contoh : Bank Central Asia, Bank Danamon, Bank Internasional  
Indonesia, Bank Lippo dll.

c Bank milik koperasi, merupakan bank yang kepemilikan sahamnya  
dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi,

Contoh : Bank Bukopin

d Bank milik asing, merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri,  
baik milik

swasta asing maupun pemerintah asing.

Contoh : Bank of America, American Express Bank, Bank of Tokyo,  
Bangkok Bank, dll.

e Bank milik campuran, merupakan bank yang kepemilikannya sahamnya  
campuran antara pihak asing dan pihak swasta nasional.

Contoh : BII Commonwealth, Bank Finconesia, Bank Merincorp,  
Mitsubishi Buana Bank, dll.

**c. Jenis Bank Menurut Target Pasar**

a Retail bank, bank jenis ini memfokuskan pelayanan dan transaksi kepada  
nasabah-nasabah retail.

b Corporate bank, bank jenis ini memfokuskan pelayanan dan transaksi  
kepada nasabah-nasabah yang berskala besar.

Retail corporate bank, bank jenis ini memberikan pelayanannya tidak hanya kepada nasabah retail tetapi juga kepada nasabah korporasi.

**d. Jenis Bank Berdasarkan Penentuan Harga**

Jenis bank ini dilihat dari caranya menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli. Jenis ini terbagi dua, yaitu :

- a Bank berdasarkan prinsip konvensional (Barat), merupakan jenis bank yang penentuan harganya berdasarkan bunga.
- b Bank berdasarkan prinsip Syariah (Islam), merupakan jenis bank yang penentuan harganya berdasarkan bagi hasil, margin, dan sewa berdasarkan prinsip Syariah Islam.

**e. Jenis Bank Berdasarkan Jenis Kegiatan**

- a Bank kantor pusat
- b Bank kantor cabang penuh
- c Bank kantor cabang pembantu dan bank kantor kas
- d Payment point

**f. Jenis Bank Berdasarkan Operasionalnya / Transaksinya :**

Dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, bank umum dapat dibagi ke dalam 2 jenis. Dibedakan atas :

- a. Bank Devisa, adalah bank yang dapat mengadakan transaksi internasional. Bank devisa adalah bank yang memperoleh surat penunjukan dari Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam valuta asing. Bank devisa dapat menawarkan jasa-jasa bank yang berkaitan dengan mata uang asing tersebut seperti transfer keluar negeri, jual beli valuta asing, transaksi ekspor import, dan jasa-jasa valuta asing lainnya.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank umum swasta nasional dapat diberikan izin untuk menjadi bank devisa, antara lain :

1. Bahwa bank yang bersangkutan telah bekerja untuk suatu jangka waktu tertentu.
  2. Bahwa management dan usahanya berjalan dengan baik dan sehat.
  3. Bahwa Bank yang bersangkutan mempunyai kemampuan finansil, perlengkapan materil dan tenaga teknis yang diperlukan.
- b. Bank Non Devisa, adalah bank yang tidak dapat melakukan transaksi internasional atau dengan kata lain hanya dapat melakukan transaksi dalam negeri saja.

### **2.1.5 Laporan Keuangan**

Bentuk paling umum dari informasi keuangan dasar suatu perusahaan adalah informasi yang dipublikasikan secara umum merupakan seperangkat laporan keuangan yang dikeluarkan menurut pedoman profesi akuntan publik (Prinsip-prinsip akuntansi yang lazim) dan menurut Pengawasan Komisi Pasar Modal (SEC). Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007 : 1.2) menyatakan “Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari lima yakni : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan”.

Menurut Munawir S (2002 : 2) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut”. Laporan keuangan

yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim mencerminkan pengaruh keputusan yang dibuat manajemen pada masa lalu maupun sekarang.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2002).

### **2.1.6 Laporan Keuangan Bank**

Laporan keuangan bank adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Budi : 2006). Laporan Keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir : 2003 : 239).

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 Laporan Keuangan Bank terdiri dari neraca, laporan Komitmen dan kontijensi, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

#### **a Neraca**

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi



kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

#### b Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

#### c Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

#### d Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

## e Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

### **2.1.7 Pengertian Kinerja**

. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mendefinisikan kinerja (performance) adalah sesuat yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Kinerja merupakan tingkat hasil nyata yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode perusahaan tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Untuk mengetahui prestasi yang dicapai perusahaan perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI : 1996) Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan.

Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.8 Kinerja Bank**

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan melihat tingkat kesehatan suatu bank. Kesehatan dari suatu bank dapat diartikan kemampuan dari suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik menurut cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Susilo, Y. Sri Sigit Triandaru. A. Totok Budi Santoso, 2000. Hal 22).

Tingkat kesehatan bank penting karena kompleksitas dan profil risiko yang semakin meningkat, sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, untuk keperluan penetapan dan implementasi startegi pengawasan Bank, dan adanya tanggung jawab pada masyarakat.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara triwulanan.

Semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.

Dengan demikian kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana dalam suatu periode yang biasanya diukur dengan indikator kinerja perbankan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas bank

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Suatu bank dapat dikatakan likuid apabila bank dapat memenuhi semua kewajibannya, khususnya kewajiban jangka pendek yang berkaitan dengan simpanan masyarakat (simpanan, tabungan, giro) dan bank mampu memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Rasio yang dapat diukur antara lain: *quick ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *assets to loan ratio*, *Investing policy ratio*, *banking ratio*, *investment portfolio*

*ratio*, dan *cash ratio*. Semakin tinggi rasio ini maka semakin likuid bank tersebut.

Pada penelitian ini, penilaian unsurnya didasarkan pada :

- Loan To Deposit Ratio (*LDR*)

*LDR* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan, semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. *LDR* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antar total loan dibagi dengan total deposit.

- Non Performing Loan (*NPL*)

Yang dimaksud dengan *NPL* adalah debitur atau kelompok debitur yang masuk dalam golongan 3, 4, 5 dari 5 golongan kredit yaitu debitur yang kurang lancar, diragukan dan macet. Hendaknya selalu diingat bahwa perubahan pengolongan kredit dari kredit lancar menjadi *NPL* adalah secara bertahap melalui proses penurunan kualitas kredit (Z. Dunil, 2005).

Salah satu resiko yang muncul akibat semakin kompleknya kegiatan perbankan adalah munculnya *non performing loan* (*NPL*) yang semakin besar. Atau dengan kata lain semakin besar skala operasi suatu bank maka aspek pengawasan semakin menurun, sehingga *NPL* semakin besar atau resiko kredit semakin besar (Wisnu Mawardi, 2005).

*NPL* adalah rasio kredit bermasalah dengan total kredit. *NPL* yang baik adalah *NPL* yang memiliki nilai dibawah 5%. *NPL* mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *NPL* semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung bank. Bank

dengan NPL yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Wisnu Mawardi, 2005).

b. Rasio Rentabilitas bank

Merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan usahanya. Rasio yang dapat diukur antara lain : *gross profit margin, net profit margin, return on equity, return on assets, rate return on loan interest margin on earnings assets, interest margin on loan, leverage multiplier, assets utilization, interest expense ratio, cost of fund, cost of money, cost of loanable fund, cost of operable fund, dan cost of efficiency.*

Pada penelitian ini, penilaian unsurnya didasarkan pada :

- Rasio laba terhadap total asset (*Return On Asset*)

Rasio laba terhadap total asset (*Return on Asset*) merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Net Income dibagi dengan total assets). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2000: 118). Rasio keuangan ini berhubungan positif terhadap laba.

Bank Indonesia mengisyaratkan tingkat ROA yang baik yaitu di atas 1,22 %. Berikut ketentuan tingkat ROA menurut Bank Indonesia :

### *Tingkat Return On Asset*

<b>Tingkat</b>	<b>Peringkat</b>
Di Atas	1,22 % Sehat
0,99 %	1,22 % Cukup Sehat
0,77 %	0,99 % Kurang Sehat
Di bawah	0,77 % Tidak Sehat

Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

- Biaya Operasi Dibanding Dengan Pendapatan Operasi (*BOPO*)

BOPO merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha utamanya seperti biaya bunga, biaya pemasaran, biaya tenaga kerja dan biaya operasi lainnya. Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat, rasio BOPO-nya lebih dari satu (Adi Nugroho, 2008 : 20).

Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Efisiensi operasi juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna (Wisnu Mawardi, 2005).

- Return On Equity ( *ROE* )

*ROE* merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Selanjutnya, kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. *ROE* dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total equitas (net income dibagi dengan total assets).

- Net interest margin ( *NIM* )

*Net Interest Margin* (*NIM*) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *NIM* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Riyadi (2004), *NIM* adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan).

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *NIM* adalah 6% keatas.



Sehingga unsur-unsur pembentuk NIM adalah pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih dari pendapatan dengan beban bunga dan aktiva produktif.

## 2.2 Review Penelitian Terdahulu

Beberapa tinjauan terdahulu berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Tinjauan Penelitian**  
**Terdahulu**

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Siti Parwita Eka Kirana (2007)	Analisis perbandingan kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.	1. ROA 2. ROE 3. LDR	Tidak terdapat perbedaan ROA,ROE dan LDR antara bank devisa dan bank non devisa tetapi pada 2006 terdapat perbedaan ROE antara bank devisa dan bank non devisa.
Ardiana Marma Jayanti (2008)	Analisis perbedaan kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia.	1. ROA 2. ROE 3. LDR 4.NIM	Tidak terdapat perbedaan ROA antara bank devisa dan bank non devisa namun terdapat perbedaan antara ROE,LDR,dan NIM antara bank devisa dan bank non devisa.

Dina Hastalona (2010)	Analisis perbandingan Kinerja bank devisa dan bank non devisa di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ROA</li> <li>2. ROE</li> <li>3. LDR</li> <li>4. NPM</li> <li>5. OE/OI</li> <li>6. Suku Bunga Indonesia(SBI)</li> </ol>	Tidak terdapat perbedaan kinerja ROA,ROE dan OE/OI antara bank Devisa dan bank non devisa namun terdapat perbedaan LDR dan NPM antara bank devisa dan non devisa serta SBI berpengaruh terhadap LDR bank devisa dan non devisa.
Helen Nofida Hanum (2012)	Analisis kinerja bank devisa dan non devisa di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR</li> <li>2. NPL</li> <li>3. ROA</li> <li>4. ROE</li> <li>5. BOPO</li> <li>6. NIM</li> <li>7. PPAP</li> <li>8. LDR</li> </ol>	Tidak terdapat perbedaan kinerja rasio CAR, ROA, ROE NIM dan PPAP antara bank devisa dan bank non devisa namun terdapat perbedaan yang signifikan rasio NPL dan LDR antara bank devisa dan bank non devisa

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris”. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi ( Erlina : 2008 ).

Dalam penelitian ini, Hipotesis yang diajukan dan yang akan di uji adalah sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Ada perbedaan signifikan antara ROA yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa

H<sub>2</sub> : Ada perbedaan signifikan antara ROE yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa

H<sub>3</sub> : Ada perbedaan signifikan antara NIM yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa

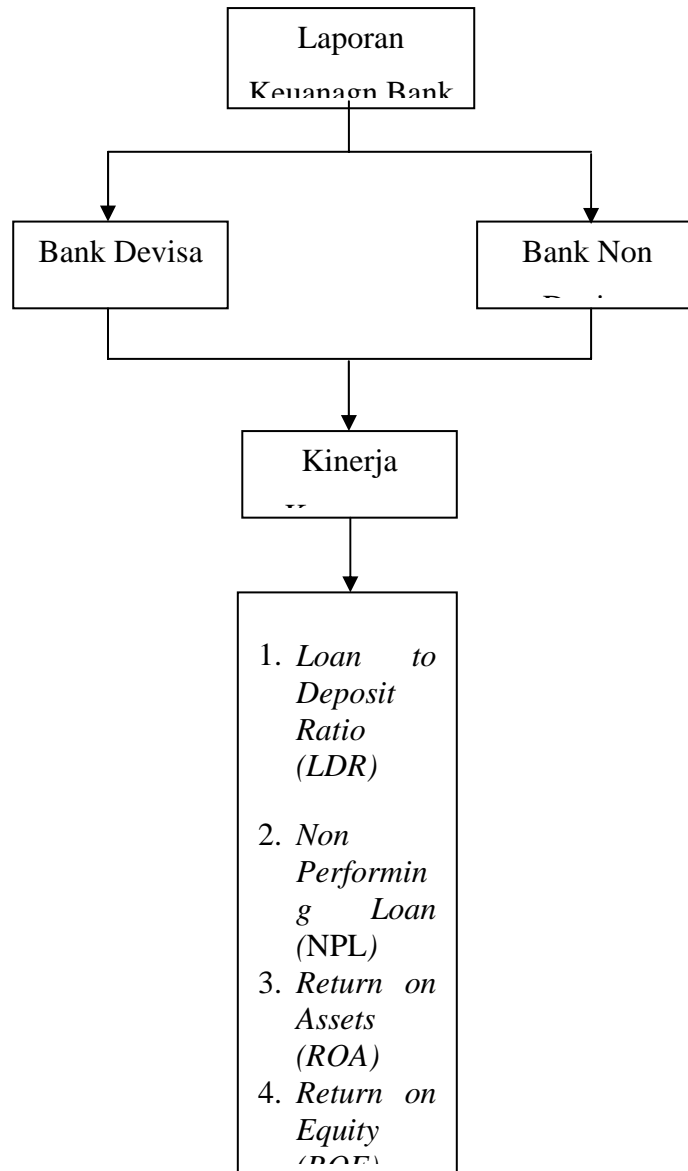
H<sub>4</sub> : Ada perbedaan signifikan antara BOPO yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa

H<sub>5</sub> : Ada perbedaan signifikan antara LDR yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

H<sub>6</sub> : Ada perbedaan signifikan antara NPL yang dicapai oleh Bank Devisa dan Bank Non Devisa.

#### **2.4 Paradigma / Model Penelitian**

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini terlihat pada gambar dibawah ini:



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diproses peneliti dari subyek berupa individu, organisasional industri atau perspektif yang lain. Studi ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif, yaitu suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dikategorikan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara bank devisa dan non devisa yang tercatat di Bank Indonesia.

#### **3.2 Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bank Indonesia selama periode 2009 - 2011. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2009 - 2011

2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2009 – 2011 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2009 - 2011), baik data mengenai rasio keuangan perusahaan dan data yang diperlukan untuk mendeteksi perbedaan kinerja keuangannya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode tahun 2009 sampai tahun 2011 yang bisa dilihat dalam *Indonesia Capital Market Director* (ICMD), dari Direktori Perbankan Indonesia dari tahun 2009 – 2011 serta dari situs masing-masing perusahaan sampel.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, dibutuhkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini. Data sekunder dan informasi yang dibutuhkan, penulis diperoleh dari :

1. Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di BEI dapat dilihat dengan menggunakan *Capital Market Electronic Document Service* (CMEDS), *JSX Fact Book Statistik Accrually* dari seluruh perusahaan yang *go public* dari tahun 2009-2011 serta mendownload dari internet di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). .
2. Literatur-literatur yang membahas topik-topik yang relevan dengan masalah yang di teliti..

### 3.4 Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai berupa angka atau atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai (Indriantoro dan Supomo, 1999 : 61).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Indikator-indikator yang digunakan antara lain:

1. LDR (Loan to Deposit Ratio). (X1)

Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100 \%$$

2. NPL (Non Performing Loan). (X2)

Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit

bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

3. ROA (Return on Assets). ( X3)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100 \%$$

4. ROE (Return on Equity). (X4)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100 \%$$

5. BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). (X5)

Rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya



operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

6. NIM (Net Interest Margin). (X6)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio *Net Interest Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga bersih}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Sehingga unsur-unsur pembentuk NIM adalah pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih dari pendapatan dengan beban bunga dan aktiva produktif.

Adapun perusahaan sample pada penelitian ini dapat terlihat pada table 3.1 sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Perusahaan Sampel**

No	Bank Devisa	Bank Non Devisa
1	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	PT. Bank Ina Perdana
2	PT. Bank Artha Graha Internasional	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi

	Tbk	
3	PT.Bank Bukopin Tbk	PT. Bank Sinar Harapan Bali
4	PT.Bank Central Asia Tbk.	PT. Bank Victoria Internasional
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	PT. Bank Jasa Jakarta
6	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional
7	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.	
8	PT.Bank Mayapada Tbk.	
9	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	
10	PT.Bank OCBC NISP Tbk.	
11	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.	
12	PT.Bank Swadesi Tbk.	
13	PT.Bank Mega Tbk.	
14	PT.Bank Ganesha	
15	PT.Bank Maspion	
16	PT.Bank Permata Tbk	
17	PT.Bank UOB Buana, Tbk	

*Sumber : Direktori Perbankan Indonesia dan www.idx.co.id*

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Analisis data kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angkaangka dan perhitungan dengan metode statistik, maka data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel-tabel tertentu, untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program SPSS 15for windows.

Langkah-langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung dan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan dengan menggunakan alat rasio keuangan Likuiditas, Efisiensi, dan Rentabilitas.
  - a) Melakukan Analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR dan NPL (**Rumus 5 dan 6**)
  - d) Melakukan analisis rasio Efisiensi yang diukur dengan BOPO Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (**Rumus 4**) untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. (Bank Indonesia, 2011)
  - e) Melakukan analisis rasio rentabilitas bertujuan untuk menganalisis atau mengukur tingkat kemampuan perusahaan-perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba dengan jumlah modal yang dimiliki yang diukur melalui *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Net Interest Margin* (**Rumus 1,2 dan 3**)
2. Melakukan analisis internal dengan cara membandingkan rasio rasio keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa dari tahun ketahun secara keseluruhan (*time series*) **Rumus 7**. Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja keuangan pada masing-masing bank dari tahun ketahun berikutnya sehingga dapat diketahui tendensi perubahan (fluktuasi) atau pertumbuhannya. Formulasi yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan kinerja bank adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Rasio}_t - \text{Rasio}_{t-1}}{\text{Rasio}_{t-1}}$$

Keterangan :

Ratio t = Rasio tahun sekarang

Ratio t-1 = Rasio tahun sebelumnya

3. Melakukan analisis dengan pengolahan data untuk membandingkan kinerja keuangan antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menggunakan teknik statistik yang berupa uji beda dua rata-rata (*independent sample t-test*). Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda dua rata-rata pada penelitian ini adalah untuk menentukan menerima atau menolak hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut:

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig. > 0.05 maka dinyatakan bahwa kedua varian sama. Bila kedua varians sama, maka sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varian sama) untuk t hitung. Jika t hitung sig. < 0.05, dikatakan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika t hitung sig > 0.05 dinyatakan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Jika F hitung dengan *Equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) memiliki nilai sig . < 0.05, maka dinyatakan bahwa kedua varians berbeda. Bila kedua varians berbeda, maka untuk membandingkan kedua Bank dengan ttest sebaiknya menggunakan dasar *Equal variance not assumed* (diasumsi kedua varian tidak sama) untuk t hitung. Jika t hitung dengan *Equal variance not assumed memiliki sig. > 0.05*, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Bank

Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun jika sig. < 0.05, dapat dinyatakan bahwa kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Dalam penelitian ini ditekankan pada pengujian perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Devisa dan Bank Non Devisa dengan pendekatan kinerja yang digunakan adalah rasio ROA (Return On Assets), ROE (Return On Equity), NIM (Net Interest Margin), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), LDR (Loan to Deposit Ratio) dan NPL (Non Performing Loan).

##### **4.1.1 Analisis Rasio Bank Devisa**

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Bank Devisa meliputi likuiditas, rentabilitas dan efisiensi selama periode 2009 – 2011 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

##### **1. Rasio Rentabilitas**

Berikut ini adalah hasil analisis ROA, ROE dan NIM pada beberapa Bank Devisa periode tahun 2009 – 2011.

**Tabel 4.1**

**Rata-Rata ROA,ROE dan NIM Bank Devisa**

**Periode 2009-2011**

<b>No</b>	<b>Bank Devisa</b>	<b>Tahun</b>	<b>ROA</b>	<b>ROE</b>	<b>NIM</b>
1	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2009	1.20%	6.77%	5.68%

2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		0.44%	4.35%	3.81%
3	PT.Bank Bukopin Tbk		1.46%	14.28%	4.07%
4	PT.Bank Central Asia Tbk.		3.40%	24.44%	6.40%
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		2.10%	13.99%	6.78%
6	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		2.41%	14.05%	7.19%
7	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.		-0.05%	-0.77%	6.10%
8	PT.Bank Mayapada Tbk.		0.90%	4.14%	6.74%
9	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		1.02%	7.96%	3.69%
10	PT.Bank OCBC NISP Tbk.		1.79%	10.53%	5.53%
11	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.		1.78%	8.52%	4.76%
12	PT.Bank Swadesi Tbk.		3.53%	12.21%	5.41%
13	PT.Bank Mega Tbk.		1.77%	15.79%	4.94%
14	PT.Bank Ganesha		0.60%	5.67%	4.42%
15	PT.Bank Maspion		1.87%	12.71%	5.73%
16	PT.Bank Permata Tbk		1.40%	13.30%	5.70%
17	PT.Bank UOB Buana, Tbk		1.06%	11.90%	11.17%
18	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2010	0.98%	7.10%	6.06%
19	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		0.76%	9.43%	3.97%
20	PT.Bank Bukopin Tbk		1.65%	17.06%	4.75%
21	PT.Bank Central Asia Tbk.		3.50%	85.22%	5.30%
22	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		2.75%	18.50%	6.46%
23	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		2.78%	15.23%	10.24%
24	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.		1.01%	6.37%	5.89%
25	PT.Bank Mayapada Tbk.		1.22%	5.18%	6.30%
26	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		1.40%	9.21%	4.90%
27	PT.Bank OCBC NISP Tbk.		1.09%	7.08%	5.14%
28	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.		1.87%	10.27%	4.59%
29	PT.Bank Swadesi Tbk.		2.93%	11.01%	5.82%
30	PT.Bank Mega Tbk.		2.45%	21.80%	4.88%
31	PT.Bank Ganesha		1.71%	13.66%	5.13%
32	PT.Bank Maspion		1.35%	10.90%	5.58%

33	PT.Bank Permata Tbk		1.98%	22.80%	5.34%
34	PT.Bank UOB Buana, Tbk		1.24%	12.90%	12.51%
35	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2011	0.91%	7.73%	5.75%
36	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		0.72%	8.79%	3.55%
37	PT.Bank Bukopin Tbk		1.87%	20.10%	4.55%
38	PT.Bank Central Asia Tbk.		3.82%	33.54%	5.68%
39	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		2.78%	21.65%	5.65%
40	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		3.00%	23.36%	9.14%
41	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.		1.11%	8.73%	5.08%
42	PT.Bank Mayapada Tbk.		2.07%	11.53%	5.84%
43	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		1.53%	12.82%	4.99%
44	PT.Bank OCBC NISP Tbk.		1.91%	12.90%	4.80%
45	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.		1.70%	12.27%	4.29%
46	PT.Bank Swadesi Tbk.		3.66%	15.26%	6.39%
47	PT.Bank Mega Tbk.		2.29%	26.74%	5.40%
48	PT.Bank Ganesha		0.78%	5.74%	4.86%
49	PT.Bank Maspion		1.87%	12.71%	5.73%
50	PT.Bank Permata Tbk		1.66%	15.87%	5.13%
51	PT.Bank UOB Buana, Tbk		1.06%	11.10%	13.23%
	<b>RATA-RATA</b>		<b>6.52%</b>	<b>14.20%</b>	<b>5.90%</b>

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Devisa*

## **2. Rasio Efisiensi**

Rasio Efisiensi terhadap BOPO dilakukan dengan mengetahui tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.(Bank Indonesia,2011) dan diukur dengan membandingkan antara Beban Operasi dengan Pendapatan Operasional.



Berikut ini adalah hasil analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada beberapa Bank Devisa periode tahun 2009 – 2011.

**Tabel 4.2**

**Rata-Rata Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

**Bank Devisa Periode 2009-2011**

No	Bank Devisa	BOPO			RATA
		Th 2009	Th 2010	Th 2011	RATA
1	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	92.98%	92.62%	91.45%	92.35%
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	95.99%	92.54%	92.43%	93.65%
3	PT. Bank Bukopin Tbk	86.93%	84.76%	82.05%	84.58%
4	PT. Bank Central Asia Tbk.	69.94%	65.85%	60.87%	65.55%
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk	82.98%	76.80%	76.32%	78.70%
6	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	85.35%	79.30%	80.03%	81.56%
7	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	100.77%	92.26%	92.15%	95.06%
8	PT. Bank Mayapada Tbk.	93.82%	90.17%	83.38%	89.12%
9	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	89.28%	86.23%	85.77%	87.09%
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk.	84.24%	84.66%	79.85%	82.92%
11	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.	85.77%	78.47%	77.57%	80.60%
12	PT. Bank Swadesi Tbk.	74.57%	73.35%	67.51%	71.81%
13	PT. Bank Mega Tbk.	85.91%	77.79%	81.84%	81.85%
14	PT. Bank Ganesha	94.85%	86.64%	96.34%	92.61%
15	PT. Bank Maspion	90.95%	88.83%	91.44%	90.41%
16	PT. Bank Permata Tbk	89.20%	84.01%	85.42%	86.21%
17	PT. Bank UOB Buana, Tbk	38.40%	41.00%	43.00%	40.80%
	RATA-RATA	84.82%	80.90%	80.44%	

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Devisa*

### 3. Rasio Likuiditas

Melakukan analisis Rasio Likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur melalui LDR yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.

Berikut ini adalah hasil analisis LDR dan NPL pada bank devisa tahun 2009-2011.

**Tabel 4.3**  
**Rata-Rata LDR dan NPL Bank Devisa**  
**Periode 2009-2011**

No	Bank Devisa	Tahun	LDR	NPL
1	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2009	68.76%	0.98%
2	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		84.04%	2.83%
3	PT. Bank Bukopin Tbk		75.99%	2.81%
4	PT. Bank Central Asia Tbk.		50.30%	0.70%
5	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		95.11%	1.04%
6	PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		94.94%	0.70%
7	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.		82.93%	1.58%
8	PT. Bank Mayapada Tbk.		83.77%	0.49%
9	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		73.64%	1.81%
10	PT. Bank OCBC NISP Tbk.		72.39%	1.39%
11	PT. Bank Pan Indonesia Tbk.		73.28%	1.60%
12	PT. Bank Swadesi Tbk.		81.10%	1.42%
13	PT. Bank Mega Tbk.		56.82%	1.70%
14	PT. Bank Ganesha		63.41%	1.62%
15	PT. Bank Maspion		56.26%	1.30%
16	PT. Bank Permata Tbk		90.60%	1.50%

17	PT.Bank UOB Buana, Tbk		60.00%	2.20%
18	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2010	70.48%	0.28%
19	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		76.13%	2.00%
20	PT.Bank Bukopin Tbk		71.85%	3.22%
21	PT.Bank Central Asia Tbk.		55.20%	0.60%
22	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		88.04%	1.85%
23	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		100.20%	0.84%
24	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.		89.03%	1.74%
25	PT.Bank Mayapada Tbk.		78.38%	2.01%
26	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		80.41%	0.63%
27	PT.Bank OCBC NISP Tbk.		77.96%	0.82%
28	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.		74.22%	2.68%
29	PT.Bank Swadesi Tbk.		87.36%	2.62%
30	PT.Bank Mega Tbk.		56.03%	0.90%
31	PT.Bank Ganesha		62.79%	0.81%
32	PT.Bank Maspion		75.99%	0.17%
33	PT.Bank Permata Tbk		87.46%	0.74%
34	PT.Bank UOB Buana, Tbk		70.00%	1.80%
35	<b>PT. Bank Antar Daerah</b>	2011	70.87%	0.37%
36	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk		82.21%	1.85%
37	PT.Bank Bukopin Tbk		85.01%	2.14%
38	PT.Bank Central Asia Tbk.		61.67%	0.22%
39	PT. Bank CIMB Niaga Tbk		92.73%	1.48%
40	PT.Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.		81.70%	1.08%
41	PT.Bank Internasional Indonesia Tbk.		88.86%	1.02%
42	PT.Bank Mayapada Tbk.		82.10%	1.51%
43	PT.Bank Nusantara Parahyangan Tbk.		84.92%	0.78%
44	PT.Bank OCBC NISP Tbk.		87.04%	0.59%
45	PT.Bank Pan Indonesia Tbk.		76.12%	2.08%
46	PT.Bank Swadesi Tbk.		85.71%	1.41%
47	PT.Bank Mega Tbk.		63.75%	0.71%

48	PT.Bank Ganesha		65.59%	0.79%
49	PT.Bank Maspion		79.91%	0.26%
50	PT.Bank Permata Tbk		83.06%	0.55%
51	PT.Bank UOB Buana, Tbk		60.00%	1.40%
	RATA-RATA		76.39%	1.33%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Devisa*

#### 4.1.2 Analisis Rasio Bank Non Devisa

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan Bank Non Devisa meliputi likuiditas, rentabilitas dan efisiensi selama periode 2009 – 2011 dapat ditunjukkan dan dianalisis sebagai berikut :

##### 1. Rasio Rentabilitas

Berikut ini adalah hasil analisis ROA, ROE dan NIM pada beberapa Bank Non Devisa periode tahun 2009 – 2011.

**Tabel 4.4**  
**Perhitungan ROA,ROE dan NIM Bank Non Devisa**  
**Periode 2009-2011**

No	Bank Non Devisa	Tahun	ROA	ROE	NIM
1	PT. Bank Ina Perdana	2009	2.57%	13.25%	5.38%
2	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		2.15%	13.81%	5.70%
3	PT. Bank Sinar Harapan Bali		3.56%	10.74%	12.37%
4	PT. Bank Victoria Internasional		1.10%	8.00%	2.38%
5	PT. Bank Jasa Jakarta		3.10%	13.51%	5.30%
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		3.42%	25.89%	12.18%
7	PT. Bank Ina Perdana	2010	1.10%	5.92%	6.22%
8	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		2.66%	19.10%	6.94%
9	PT. Bank Sinar Harapan Bali		2.49%	11.68%	10.45%

10	PT. Bank Victoria Internasional		1.71%	18.41%	1.77%
11	PT. Bank Jasa Jakarta		2.92%	14.57%	4.76%
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		3.99%	36.37%	13.97%
13	PT. Bank Ina Perdana	2011	0.32%	1.99%	3.72%
14	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		2.59%	22.11%	6.85%
15	PT. Bank Sinar Harapan Bali		2.11%	9.95%	11.08%
16	PT. Bank Victoria Internasional		2.65%	24.90%	1.86%
17	PT. Bank Jasa Jakarta		2.80%	13.34%	4.36%
18	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		4.38%	31.81%	12.96%
	RATA-RATA		2.53%	16.41%	7.13%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Non Devisa*

## 2. Rasio Efisiensi

Berikut ini adalah analisis Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Non Devisa tahun 2009 – 2011.

**Tabel 4.5**  
**Perhitungan BOPO Bank Non Devisa**  
**Periode 2009-2011**

No	Bank Non Devisa	BOPO			RATA
		Th 2009	Th 2010	Th 2011	RATA
1	PT. Bank Ina Perdana	82.54%	93.88%	99.22%	91.88%
2	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	86.72%	83.38%	82.74%	84.28%
3	PT. Bank Sinar Harapan Bali	80.00%	84.45%	86.98%	83.81%
4	PT. Bank Victoria Internasional	92.05%	88.21%	78.33%	86.20%
5	PT. Bank Jasa Jakarta	75.20%	72.96%	72.75%	73.64%
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	84.06%	80.04%	76.57%	80.22%
	RATA-RATA	83.43%	83.82%	82.77%	

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Non Devisa*

### 3. Rasio Likuiditas

Berikut ini adalah hasil analisis LDR dan NPL pada bank non devisa tahun 2009-2011.

**Tabel 4.6**  
**Rata-Rata LDR dan NPL Bank Non Devisa**  
**Periode 2009-2011**

No	Bank Non Devisa	Tahun	LDR	NPL
1	PT. Bank Ina Perdana	2009	81.33%	0.30%
2	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		102.38%	0.45%
3	PT. Bank Sinar Harapan Bali		97.45%	0.55%
4	PT. Bank Victoria Internasional		50.43%	0%
5	PT. Bank Jasa Jakarta		85.00%	0.18%
6	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		84.92%	0.07%
7	PT. Bank Ina Perdana	2010	73.74%	1.98%
8	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		94.31%	0.18%
9	PT. Bank Sinar Harapan Bali		83.16%	1.16%
10	PT. Bank Victoria Internasional		40.22%	0%
11	PT. Bank Jasa Jakarta		84.61%	0.06%
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		91.39%	0.48%
13	PT. Bank Ina Perdana	2011	87.92%	0.97%
14	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		89.06%	0.02%
15	PT. Bank Sinar Harapan Bali		76.38%	0.82%
16	PT. Bank Victoria Internasional		93.62%	0.22%
17	PT. Bank Jasa Jakarta		83.40%	0.31%
18	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional		85.10%	0.35%
	RATA-RATA		82.47%	0.45%

*Sumber : Laporan Keuangan Bank Non Devisa*



ROA	Equal variances assumed	1.23	0.271	0.494	67	0.623	0.03988	0.08071	-0.12122	0.200977
	Equal variances not assumed			0.835	50.257	0.408	0.03988	0.04777	-0.05606	0.135822
ROE	Equal variances assumed	0.065	0.8	-0.711	67	0.479	-0.022	0.03099	-0.0839	0.039811
	Equal variances not assumed			-0.817	39.899	0.419	-0.022	0.02698	-0.07658	0.032492
NIM	Equal variances assumed	20.639	0	-1.674	67	0.099	-0.0122	0.0073	-0.0268	0.002355
	Equal variances not assumed			-1.239	20.086	0.23	-0.0122	0.00987	-0.0328	0.008355
BOP O	Equal variances assumed	2.626	0.11	-0.391	67	0.697	-0.0129	0.03289	-0.07851	0.05279
	Equal variances not assumed			-0.513	55.456	0.61	-0.0129	0.02506	-0.06308	0.037358
LDR	Equal variances assumed	0.017	0.897	-1.725	67	0.089	-0.0607	0.03521	-0.13102	0.009553
	Equal variances not assumed			-1.528	24.613	0.139	-0.0607	0.03976	-0.14268	0.021217
NPL	Equal variances assumed	5.533	0.022	4.588	67	0	0.00876	0.00191	0.00495	0.012569
	Equal variances not assumed			5.497	44.195	0	0.00876	0.00159	0.00555	0.01197



*Sumber : Data SPSS yang telah diolah*

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Rasio Bank Devisa**

#### **1. Indikator ROA,ROE dan NIM Bank Devisa**

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi sebesar 3.82% dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2011 dan nilai ROA terendah (minimum) sebesar -0.05% terdapat pada Bank Internasional Indonesia tahun 2009. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Return On Assets (ROA) dari Bank Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

Untuk nilai ROE tertinggi sebesar 85.22% dimiliki oleh Bank Central Asia tahun 2010 dan nilai ROE terendah (minimum) sebesar -0.77% terdapat pada Bank Internasional Indonesia tahun 2009. Standar terbaik ROE menurut Bank Indonesia adalah 12%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Return On Equity (ROE) dari Bank Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

Sedangkan untuk nilai NIM tertinggi sebesar 13.23% dimiliki oleh Bank UOB Buana tahun 2011 dan nilai NIM terendah (minimum) sebesar 3.55% terdapat pada Bank Artha Graha Internasional tahun 2011. Standar terbaik NIM menurut Bank Indonesia adalah diatas 2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Net Interest Margin (NIM) dari Bank Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

## **2. Indikator BOPO Bank Devisa**

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai BOPO tertinggi (maksimum) sebesar 100.77% dimiliki oleh Bank Internasional Indonesia Tbk. Tahun 2009 dan nilai terendah (minimum) sebesar 38.40% dimiliki oleh Bank UOB Buana, Tbk pada tahun 2009 . Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rasio BOPO Bank Devisa belum efisien karena berdasarkan standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio BOPO adalah dibawah 92%.

## **3. Indikator LDR dan NPL Bank Devisa**

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai LDR tertinggi sebesar 100.20% yang dimiliki oleh Bank Himpunan Saudara 1906 di tahun 2010 dan terendah dimiliki oleh Bank Central Asia ditahun 2009 sebesar 50.30%. Standar LDR menurut BI adalah 85%-110%. Rasio Likuiditas terhadap LDR sudah sangat ideal karena sebagian besar bank devisa sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sedangkan untuk nilai NPL tertinggi sebesar 3.22% dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2010. Nilai NPL terendah (minimum) sebesar 0.17% terdapat pada Bank Maspion tahun 2010. Secara statistic selama periode penelitian nilai NPL bank devisa telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

### **4.2.2 Rasio Bank Non Devisa**

#### **1. Indikator ROA,ROE dan NIM Bank Non Devisa**

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai ROA tertinggi sebesar 4.38% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2011 dan nilai ROA terendah (minimum) sebesar 0.32% terdapat pada Bank Ina Perdana tahun 2011. Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Return On Assets (ROA) dari Bank Non Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

Untuk nilai ROE tertinggi sebesar 36.37% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2010 dan nilai ROE terendah (minimum) sebesar 1.99% terdapat pada Bank Ina Perdana Indonesia tahun 2011. Standar terbaik ROE menurut Bank Indonesia adalah 12%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Return On Equity (ROE) dari Bank Non Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

Sedangkan untuk nilai NIM tertinggi sebesar 13.97% dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2010 dan nilai NIM terendah (minimum) sebesar 1.77% terdapat pada Bank Victoria Internasional tahun 2010. Standar terbaik NIM menurut Bank Indonesia adalah diatas 2%. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan selama periode penelitian besarnya Net Interest Margin (NIM) dari Bank Non Devisa telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan BI.

## **2. Indikator BOPO Bank Non Devisa**

Tabel 4.5 diatas menunjukan bahwa nilai BOPO tertinggi (maksimum) sebesar 99.22% dimiliki oleh Bank Ina Perdana tahun 2011 dan nilai terendah (minimum) sebesar 72.75% dimiliki oleh Bank Jasa Jakarta pada tahun 2011 .

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa rasio BOPO Bank Non Devisa telah efisien karena berdasarkan standar rasio BOPO yang ditetapkan oleh Bank Indonesia besarnya rasio BOPO adalah dibawah 90%.

### **3. Indikator LDR dan NPL Bank Non Devisa**

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai LDR tertinggi sebesar 102.38% yang dimiliki oleh Bank Kesejahteraan Ekonomi di tahun 2009 dan terendah dimiliki oleh Bank Victoria Internasional ditahun 2010 sebesar 40.22%. Standar LDR menurut BI adalah 85%-110%. Rasio Likuiditas terhadap LDR sudah ideal karena sebagian besar bank non devisa sudah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sedangkan untuk nilai NPL tertinggi sebesar 1.98% dimiliki oleh Bank Ina Perdana pada tahun 2010. Nilai NPL terendah (minimum) sebesar 0% terdapat pada Bank Victoria Internasional tahun 2009 dan 2010. Secara statistic selama periode penelitian nilai NPL bank non devisa telah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%.

#### **4.2.3 Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan**

##### **1. Analisis Rasio ROA**

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 6.52%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio ROA pada Bank Non Devisa yaitu 2.53%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2011 ROA Bank Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Non Devisa ,

karena semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROA dari Bank Indonesia yaitu sebesar 1,5%, maka Bank Non Devisa masih berada dalam kondisi ideal.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 3.47 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 6.52 Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 1,03 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 2.53. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA cukup baik.

## **2. Analisis Rasio ROE**

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 14.20%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio ROE pada Bank Non Devisa yaitu 16.41%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2011 ROE Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa , karena semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar ROE dari Bank Indonesia yaitu sebesar 12%, maka Bank Devisa masih berada dalam kondisi ideal.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 12.00 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 14.20. Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 8.96 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 16.41. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

### **3. Analisis Rasio NIM**

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NIM sebesar 5.90%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio NIM pada Bank Non Devisa yaitu 7.13%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2011 NIM Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa , karena semakin tinggi nilai NIM maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar NIM dari Bank Indonesia yaitu sebesar 2%, maka Bank Devisa masih berada dalam kondisi ideal.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 2.01 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 5.90. Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 4.01 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 7.13. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROE cukup baik.

### **4. Analisis Rasio BOPO**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 82.05%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio BOPO pada Bank Non Devisa sebesar 83.34%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2011 Bank Devisa memiliki BOPO lebih baik dibandingkan dengan Bank Non Devisa, karena semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia bahwa standar BOPO yang terbaik adalah dibawah 92%, maka Bank Non Devisa masih berada pada kondisi yang cukup baik. Standar deviasi Bank Devisa 13.25

menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 82.05 Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 7.15 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 83.34. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel BOPO cukup baik.

## **5. Analisis Rasio LDR**

Pada tabel di atas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 76.39%, lebih kecil dibandingkan dengan *mean* rasio LDR pada Bank Non Devisa sebesar 82.47%. Hal itu berarti bahwa selama periode 2009-2011 Bank Non Devisa memiliki LDR lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa. Bank Non Devisa memenuhi standar LDR dari Bank Indonesia, yaitu sebesar 85-110%, sedangkan Bank Devisa tidak memenuhi standar terbaik dari Bank Indonesia. Standar deviasi Bank Devisa sebesar 11.89 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 76,39. Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 15.32 juga menunjukkan simpangan data yang relative kecil daripada nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 82.47. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel LDR cukup baik.

## **6. Analisis Rasio NPL**

Pada tabel diatas dapat terlihat bahwa Bank Devisa mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 1.33%, lebih besar dibandingkan dengan *mean* rasio NPL pada Bank Non Devisa yaitu 0.45%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2009-2011 NPL Bank Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa ,

karena semakin rendah nilai NPL maka akan semakin baik kualitas banknya. Akan tetapi, jika mengacu pada standar NPL dari Bank Indonesia yaitu sebesar 5%, maka Bank Devisa masih berada dalam kondisi ideal.

Standar deviasi Bank Devisa sebesar 0.75 menunjukkan simpangan data yang relative kecil, karena nilainya yang lebih kecil daripada nilai *mean*-nya yaitu sebesar 1.33 Standar deviasi Bank Non Devisa sebesar 0.51 menunjukkan simpangan data yang relative sedikit diatas nilai *mean*-nya, yaitu sebesar 0.45. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel NPL cukup baik.

#### **4.2.4 Pembahasan Pengujian Hipotesis**

##### **1. Analisis Rasio ROA**

Pada tabel 4.8 dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROA dengan equal variance assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1.23 dengan probabilitas 0,271. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio ROA.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed.t* hitung untuk ROA dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0.494 dengan signifikan sebesar 0,623. Oleh karena nilai  $\text{sig. } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0,623 > 0,005$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROA maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.



## 2. Analisis Rasio ROE

Pada tabel dapat terlihat bahwa F hitung untuk ROE dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.065 dengan probabilitas 0.8. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio ROE.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*.t hitung untuk ROE dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0.711 dengan signifikan sebesar 0,479. Oleh karena nilai sig.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,479 > 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio ROE maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## 3. Analisis Rasio NIM

Untuk F hitung tabel NIM dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 20.639 dengan probabilitas 0. Oleh karena probabilitas data di bawah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio NIM.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*.t hitung untuk NIM dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 0.099 dengan signifikan sebesar -1.674. Oleh karena nilai sig.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  (-1.674 < 0,005), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NIM maka kinerja

keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **4. Analisis Rasio BOPO**

Tabel F hitung untuk BOPO dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 2.626 dengan probabilitas 0,11. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio BOPO.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*.  $t$  hitung untuk BOPO dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -0.391 dengan signifikan sebesar 0,697. Oleh karena nilai  $\text{sig. } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0,697 > 0,005$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio BOPO maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

#### **5. Analisis Rasio LDR**

Tabel F hitung untuk LDR dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 0.017 dengan probabilitas 0,897. Oleh karena probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio LDR.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. $t$  hitung untuk LDR dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah -1.725 dengan signifikan sebesar 0,089. Oleh karena nilai  $\text{sig. } t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0,089 > 0,005$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio LDR maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

## **6. Analisis Rasio NPL**

Pada tabel F hitung untuk NPL dengan *equal variance assumed* (diasumsi kedua varians sama) adalah 5.533 dengan probabilitas 0,022. Oleh karena probabilitas data di bawah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan varians pada data perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa untuk rasio NPL.

Bila kedua varians sama, maka digunakan *Equal Variances Assumed*. $t$  hitung untuk NPL dengan menggunakan *Equal Variances Assumed* adalah 4.588 dengan signifikan sebesar 0. Oleh karena nilai  $\text{sig. } t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0 < 0,005$ ), maka dapat dikatakan bahwa jika dilihat dari rasio NPL maka kinerja keuangan Bank Devisa dengan Bank Non Devisa terdapat perbedaan yang signifikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil *uji statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio ROA, ROE, BOPO, dan LDR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan NIM dan NPL Bank Devisa terdapat perbedaan secara signifikan dengan Bank Non Devisa sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

1. Nilai *mean* ROA Bank Devisa berada di atas Bank Non Devisa akan tetapi rasio ROA Bank Non Devisa masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 1.5%.
2. Nilai *mean* ROE antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai ROE Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa, akan tetapi rasio ROE bank Devisa secara keseluruhan masih berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 12%.
3. Nilai *mean* NIM antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai NIM Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa.

4. Nilai *mean* BOPO antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai BOPO Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa, tetapi rasio BOPO Bank Non Devisa berada pada kriteria kondisi baik yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu di bawah 92%.
5. Nilai *mean* LDR antara Bank Devisa dengan Bank Non Devisa menunjukkan bahwa nilai LDR Bank Devisa berada di bawah Bank Non Devisa,. Karena rasio LDR bank Devisa berada di bawah kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 85-110%.

## 5.2 Saran

Guna melengkapi dan memperbaiki penelitian sejenis dimasa yang akan datang sehubungan dengan terdapatnya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi Bank Devisa

Secara umum dari segi kemampuan bank untuk mendapatkan keuntungan khususnya ROA Bank Devisa lebih baik dibandingkan dengan Bank Non Devisa . Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari Bank Non Devisa yaitu Rasio likuidasi LDR, NPL dan rasio rentabilitas ROE, NIM. Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut Bank Devisa perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Rasio Rentabilitas (ROE) Bank Devisa dapat ditingkatkan kualitasnya. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan pengelolaan modalnya. Usahakan setiap modal yang ada dapat menghasilkan

laba, sehingga kinerja keuangan pada analisis ROE dapat ditingkatkan.

- b. Rasio (NIM) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengoptimalkan pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio NIM dapat ditingkatkan.
- c. Rasio Likuiditas (LDR) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan atau kredit yang diberikan kepada nasabah. Sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio LDR dapat ditingkatkan.
- d. Rasio NPL dapat diturunkan dengan mengoptimalkan pengelolaan kredit bermasalah yang diberikan bank. Lebih memperhatikan pihak-pihak yang akan diberi pembiayaan. Sehingga kinerja keuangan pada analisis rasio NPL dapat optimal seperti yang diharapkan.

## 2. Bagi Bank Non Devisa

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Non Devisa dari segi permodalan lebih baik dibandingkan dengan Bank Devisa. Tetapi Bank Non Devisa perlu meningkatkan rasio rentabilitasnya terhadap ROA dan rasio efisiensinya terhadap BOPO.

## 3. Bagi peneliti yang akan datang.

Karena penelitian ini hanya menggunakan enam rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa, maka sebaiknya peneliti

yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Nugroho. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia, 1995, Surat Keputusan No. 27/KEP/DIR tanggal 25 Januari.
- Dendawijaya, Lukman 2008, Manajemen Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit : Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Febriyani, A dan Zulfadin, R. 2003. " Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol VII. No.4. Universitas Sumatera Utara.
- Hasibuan, SP, 2008, Dasar-Dasar Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit : Bumi Aksara, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Per 1 September 2007, Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. 2002. Manajemen Perbankan. Edisi 1, Cetakan ke-3. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2008, Analisis Laporan Keuangan, edisi pertama, cetakan Pertama, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta 76
- , 2008, Manajemen Perbankan, edisi revisi, cetakan kedelapan, Penerbit : Rajawali Pers, Jakarta
- Lestari, maharani Ika dan Toto Suigiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Universitas Gunadarma
- Riyadi, Slamet, 2008, *Banking Assets and Liability Management*, Edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Republik Indonesia. 1998. Undang – Undang No. 10 Tahun 1998. Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Grafika, Jakarta
- Susilo, Y. Sigit Triandaru. A. Totok, Budi Santoso. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : Salemba Empat



Wijaya, P. H.1998."Kinerja Bank Umum Swasta Indonesia Sebelum Krisis Perbankan". Jurnal Ekonomi. Vol III No. 02. Universitas Tarumanegara

Z. Dunil. 2005. Bank Auditing Risk-Based Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta

**Link Website:**

*[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)*

*[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama : Fitra Hayati  
Tempat / Tanggal Lahir : Pariaman / 20 September 1986  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Komp. Andalas Makmur Blok A No. 15 Padang

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD N 03 Padang ( 1992-1998)
2. SLTP N 10 Padang ( 1998-2001 )
3. SMA N 9 Padang ( 2001-2004 )
4. D III Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas ( 2004-2007 )
5. S 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Reguler Mandiri Universitas Andalas ( 2008-2013 )

Demikianlah daftar riwayat hidup ini di buat dengan sesungguhnya.

Padang, Juli 2013

( Fitra Hayati )